

## ***Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Ambulu***

***Faisal Yanuar Ikhwan<sup>a</sup>, Diana Dwi Astuti<sup>b</sup>, Lia Rachmawati<sup>c</sup>***

<sup>a</sup> Institut Teknologi dan Sains Mandala, [faisl8930@gmail.com](mailto:faisl8930@gmail.com)

<sup>b</sup> Institut Teknologi dan Sains Mandala, [diana@itsm.ac.id](mailto:diana@itsm.ac.id)

<sup>c</sup> Institut Teknologi dan Sains Mandala, [lia.rachmawati@itsm.ac.id](mailto:lia.rachmawati@itsm.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

***Riwayat Artikel:***

Artikel Dikirim

Revisi

Artikel Diterima

***Keywords:***

*Village Officials' Competence, Leadership Style, Community Participation, Transparency, Village Fund Management Accountability*

***Kata Kunci:***

*Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of village officials' competence, leadership style, community participation, and transparency on the accountability of village fund management in Ambulu District. The research method employed was descriptive with a quantitative approach. Data were collected using research instruments and analyzed statistically to test hypotheses. The results indicate that village officials' competence and leadership style do not have a significant influence on the accountability of village fund management. However, community participation and transparency significantly influence the accountability of village fund management. Higher levels of community participation and transparency correspond to better accountability in fund management.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, gaya kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Ambulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, partisipasi masyarakat dan transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dan transparansi, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara Republik yang memiliki struktur pemerintahan yang hierarki, dimana setiap tingkatan pemerintahan memiliki otonomi daerahnya sendiri. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan peran penting bagi desa dalam pengelolaan sumber daya, termasuk Dana Desa (DD) yang menjadi salah satu sumber pendapatan desa. Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangannya sendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengelolaan Keuangan Desa mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dana Desa merupakan anggaran yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui APBD Kabupaten/Kota dan memiliki tujuan utama untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa telah diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), akuntabilitas diartikan sebagai mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Berdasarkan buku Akuntansi Sektor Publik yang ditulis oleh Mardiasmo (2009:20), pengetahuan Akuntabilitas Publik adalah suatu kewajiban pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal).

Tabel 1. Rincian Alokasi Dana Desa di Kecamatan Ambulu Jember, Tahun Anggaran 2021

No.	Nama Desa	Alokasi Dasar	Alokasi Afirmasi	Alokasi Kinerja	Alokasi Formula	Pagu Dana Desa per-Desa
1.	Ambulu	801.576	-	-	335.818	1.137.394
2.	Karanganyar	801.576	-	-	559.941	1.361.517
3.	Andongsari	801.576	-	-	491.471	1.293.047
4.	Pontang	801.576	-	288.153	484.609	1.574.338
5.	Tegal Sari	801.576	-	-	318.759	1.120.335
6.	Sabrang	801.576	-	-	483.787	1.285.363
7.	Sumberejo	801.576	-	-	742.631	1.544.207

(Sumber Data : Peraturan Bupati Jember Nomor 47 Tahun 2021)

(Dalam Ribu Rupiah)

Namun, meskipun Dana Desa memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa, pengelolaannya masih menghadapi tantangan. Kurangnya transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan permasalahan dalam kompetensi aparatur desa menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan dana desa yang tidak efektif dan akuntabel dapat mengakibatkan potensi penyelewengan dan dampak negatif terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Observasi awal menemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember :

1. Kurangnya Transparansi dan Partisipasi Masyarakat
  - a. Tidak adanya informasi banner mengenai penyerapan dana desa selama 2 tahun terakhir.
  - b. Partisipasi masyarakat dalam rapat-rapat pengelolaan dana desa rendah.
  - c. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang perencanaan dan pengelolaan dana desa.
2. Perubahan Kepemimpinan dan Kompetensi Aparatur Desa
  - a. Desa yang berganti kepala desa mengalami perubahan kebijakan dan kurangnya kompetensi aparatur desa.
  - b. Kurangnya kompetensi aparatur desa memengaruhi administrasi pengelolaan dana desa, mengakibatkan keterlambatan dan kurangnya ketelitian dalam pelaporan.
3. Penurunan Transparansi
  - a. Transparansi pengelolaan dana desa mengalami penurunan sejak 2020-2022, tidak adanya banner informasi penyerapan dana desa.
4. Dampak Terhadap Akuntabilitas
  - a. Masalah-masalah tersebut berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang tidak maksimal sesuai dengan asas pengelolaan dana desa: transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Dalam konteks ini, akuntabilitas pengelolaan dana desa perlu ditegakkan dan dijalankan sesuai aturan yang ada guna mencapai tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dari fenomena diatas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu : 1. Apakah Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi berpengaruh secara Parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Ambulu? 2. Apakah Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi berpengaruh secara Simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan

Dana Desa di Kecamatan Ambulu?

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Mardiasmo (2009:21), mengemukakan bahwa akuntabilitas ialah konsep yang sangat luas dari stewardship. Stewardship merujuk kepada pengelolaan terhadap suatu aktivitas secara ekonomis serta efisien tanpa dibebani kewajiban untuk melakukan pelaporan, sementara itu akuntabilitas merujuk kepada pertanggungjawaban oleh seorang steward terhadap pemberi tanggung jawab. Tujuan akuntabilitas adalah agar terciptanya kepercayaan publik. Kepercayaan publik yang tinggi akan Pemerintah Desa dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen Pemerintah Desa. Mekanisme akuntabilitas meliputi beberapa aspek yaitu siapa yang harus melakukan akuntabilitas, kepada siapa akuntabilitas ini dilakukan, untuk apa akuntabilitas dilakukan, dan bagaimana akuntabilitas ini dilaksanakan.

Menurut Audina N. (2022), Ada 3 (Tiga) dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik, yaitu :

1. Akuntabilitas Kejujuran
2. Akuntabilitas Hukum
3. Akuntabilitas Proses

### **Kompetensi Aparatur Desa**

Kompetensi merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan komponen – komponen yang dimilikinya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan (Kompri, 2017:2). Menurut Indra Bastian (2019:454), karyawan yang jujur dan ahli dalam bidangnya akan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa seorang Aparatur Desa harus memiliki Kompetensi dalam bidangnya masing – masing untuk tercapainya kinerja yang maksimal. Menurut (Pahlawan, 2020), Semakin tingginya tingkat kemampuan kompetensi pada aparat desa maka akan meningkat pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparat desa yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengelola dana desa dengan baik. Tingginya kompetensi aparat desa dapat berasal dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparat desa.

Menurut Audina N (2022), ada 3 (tiga) dimensi dalam Kompetensi Aparatur Desa yaitu :

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Kemampaun (Skill)
3. Sikap (Attitude)

### **Gaya Kepemimpinan**

Menurut Nugroho R & Suprpto F (2021:20), gaya kepemimpinan merupakan sebuah cara atau seni yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai visi atau tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh organisasi. Gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi kinerja seseorang terutama tingkat prestasi suatu organisasi dan akan berdampak pada akuntabilitas perusahaan juga. Gaya Kepemimpinan merupakan sebuah tindakan atau perilaku seorang atasan kepada bawahannya, baik yang terlihat maupun tidak terlihat. Tindakan seorang pemimpin akan menjadi contoh bagi bawahannya. Maka dari itu, pemimpin yang baik akan mempunyai marwah, wibawa dan selalu memberikan aura positif bagi bawahan ataupun orang disekitarnya.

Menurut Thoha, (2010:52), ada 4 (empat) dimensi dalam Gaya Kepemimpinan yaitu :

1. Inovator
2. Komunikator
3. Motivator
4. Kontroler

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi merupakan segala aspek kehidupan baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat untuk meningkatkan akuntabilitas sebagai tanggapan yang muncul terhadap tingginya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Karena jarak yang lebih dekat antara pemerintah dan warga masyarakat dapat membuat pejabat publik dan pemerintah lebih bertanggung jawab. Menurut Indra Bastian (2019:11), menyatakan bahwa Partisipasi Masyarakat akan mendorong praktik demokrasi dalam pelaksanaan Akuntabilitas Publik yang sesuai dengan Otonomi dari setiap Daerahnya.

Menurut Putri A & Maryono (2022) dalam penelitiannya menyebutkan

bahwa ada 3 (tiga) dimensi dalam Partisipasi Masyarakat yaitu :

1. Pengambilan Keputusan
2. Penyusunan Anggaran
3. Pelaksanaan Anggaran

### **Transparansi**

Transparansi merupakan sebuah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat secara luas dapat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas – luasnya tentang keuangan daerah (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019). Sedangkan menurut (Ardiani D, 2021), transparan yaitu memberi informasi keuangan yang terbuka serta jujur terhadap masyarakat berlandaskan atas pertimbangan bahwasannya masyarakat mempunyai hak guna mengetahui secara terbuka maupun menyeluruh terhadap pertanggungjawaban pemerintah untuk pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya serta ketaatannya terhadap aturan perundang – undangan. Maka dari itu, pengelolaan dana desa sangat memerlukan dan selalu memperhatikan 3 asas yaitu : transparan, akuntabel, dan partisipatif. Sebagaimana terciptanya kepercayaan rakyat kepada pemangku jabatan (wakil rakyat) di desa, asas transparan dan partisipatif menjadi hal terpenting untuk diperhatikan.

Menurut Restu A K, (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada 2 (Dua) dimensi dalam variabel Transparansi yaitu :

1. Ketersediaan dan Aksesibilitas Dokumen
2. Keterbukaan Proses

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pengembangan Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1.1 : Variabel Independen Kompetensi Aparatur Desa berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H1.2 : Variabel Independen Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H1.3 : Variabel Independen Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H1.4 : Variabel Independen Transparansi berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H1.5 : Secara Simultan kompetensi aparatur desa, gaya kepemimpinan, partisipasi

masyarakat, dan transparansi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## **METODA PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Seluruh Pemerintahan Desa di Kecamatan Ambulu yang merupakan sebuah lembaga Pemerintah Daerah dibawah Tingkatan Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur Desa dan Perwakilan Masyarakat di Desa se-Kecamatan Ambulu, yang meliputi : Desa Ambulu, Desa Tegalsari, Desa Sabrang, Desa Sumberejo, Desa Andongsari, Desa Pontang, dan Desa Karanganyar. Dengan Jumlah Populasi dalam Penelitian ini yaitu : 120.188 Orang (Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Aparatur Desa dan Masyarakat Desa di Kecamatan Ambulu.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Aparatur Desa yang terdiri dari : Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kasi Kesejahteraan Masyarakat, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).
- b. Perwakilan Masyarakat dari setiap desa, meliputi : Masyarakat Desa yang terpilih secara acak sebagai perwakilan masyarakat setempat dengan Usia Produktif yaitu antara 20 – 60 tahun.

Maka Jumlah Sampel yang dikehendaki oleh peneliti akan diambil dan dijadikan Responden dalam Penelitian ini yaitu 60 Sampel/Responden.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal yang terjadi saat ini (Widagdo, dkk 2021).

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel Independen (X) :

1. Kompetensi Aparatur Desa

Menurut Surya Negara D (2021), Kompetensi aparatur atau perangkat desa dapat ditingkatkan dengan beberapa aspek, yaitu kecakapan atas pengetahuan, ketrampilan dan wawasan yang didapat melalui sistem pembelajaran melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman.

2. Gaya Kepemimpinan

Menurut (Surya Negara D 2021), Gaya kepemimpinan adalah masalah paling penting yang dihadapi setiap harinya dalam organisasi, Seorang pemimpin dengan prinsip bertanggung jawab akan memberikan arahan yang tepat kepada bawhaannya serta mempunyai kompetensi dan integritas dalam kinerjanya.

3. Partisipasi Masyarakat

Menurut (Surya Negara D 2021), Partisipasi Masyarakat yaitu suatu keterlibatan seorang individu secara sadar dalam kegiatan tertentu dan dalam kondisi tertentu, yang terjadi antara individu dengan individu yang lain ataupun individu dengan kelompok melalui berbagai cara dan berbagi segala macam informasi.

4. Transparansi

Transparansi memberikan arti bahwa setiap masyarakat berhak tahu tentang proses anggaran yang menyangkut kepentingan dana aspirasi masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan masyarakat yang banyak dalam pengelolaan dana desa (Restu Aprilia K 2020).

Variabel Dependen (Y) :

1. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Mardiasmo (2009), menyatakan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah guna memberi pertanggung jawaban, melakukan penyajian, melakukan pelaporan serta melakukan pengungkapan seluruh kegiatan maupun aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya terhadap pihak pemberi amanah yang mempunyai hak serta kewenangan guna meminta pertanggungjawaban itu.

## Metode Pengumpulan Data



Metode Pengumpulan Data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.
2. Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendaftarkan pertanyaan yang disederhanakan dan disebarikan kepada responden di Desa - desa se-Kecamatan Ambulu (aparatur desa dan masyarakat sekitar) dengan jumlah responden yang dikehendaki peneliti sebanyak 60 responden.
3. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil data – data yang berhubungan dengan penelitian yang dapat menunjang penelitian secara teoritis melalui buku literatur dan jurnal – jurnal ekonomi dan akuntansi

### **Metode Analisis Data**

1. Uji Instrumen
  - a. a. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian (kuesioner). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pernyataan atau indikator dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel dan nilainya positif (Ghozali, 2013).
  - b. b. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).
2. Uji Statistik Deskriptif  
Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta deviasi standar setiap variabel penelitian.
3. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan nilai normal yang digunakan dalam penelitian ini yang mengasumsikan nilai signifikan dengan alpha 0,05.

Menurut Ghozali (2013), jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan yaitu : Jika nilai VIF kurang dari 10 dan/atau nilai tolerance  $> 0,01$ , berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel bebas dalam penelitian dan sebaliknya.
  - c. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik pada Scatteplot, metode ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan ciri – ciri apabila tidak terdapat pola yang jelas, titik – titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan titik – titik data menyebar diatas maupun dibawah angka nol maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.
4. Uji Hipotesis
- a. Uji t (Parsial)  
Penerapan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan sesuai rumus dan keputusannya.  
Ketentuan Uji :
    1. Jika Nilai Sig  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan.
    2. Jika Nilai Sig  $< 0,05$  maka ada pengaruh Signifikan.
  - b. Uji F (Simultan)  
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen. Pengukuran ini sesuai dengan rumus dan ketentuan/keputusan uji.  
Ketentuan Uji :
    1. Jika Nilai Sig  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh signifikan.
    2. Jika Nilai Sig  $< 0,05$  maka ada pengaruh Signifikan

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Hasil Penelitian**

1. Uji Instrumen  
 a. Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kompetensi Aparatut Desa	X1.1	0,667	0,254	Valid
	X1.2	0,814	0,254	Valid
	X1.3	0,570	0,254	Valid
	X1.4	0,730	0,254	Valid
	X1.5	0,714	0,254	Valid
	X1.6	0,798	0,254	Valid
	X1.7	0,690	0,254	Valid
Gaya Kepemimpinan	X2.1	0,805	0,254	Valid
	X2.2	0,695	0,254	Valid
	X2.3	0,792	0,254	Valid
	X2.4	0,681	0,254	Valid
	X2.5	0,785	0,254	Valid
	X2.6	0,637	0,254	Valid
	X2.7	0,668	0,254	Valid
Partisipasi Masyarakat	X3.1	0,827	0,254	Valid
	X3.2	0,814	0,254	Valid
	X3.3	0,843	0,254	Valid
	X3.4	0,798	0,254	Valid
	X3.5	0,823	0,254	Valid
Transparansi	X4.1	0,747	0,254	Valid
	X4.2	0,807	0,254	Valid
	X4.3	0,825	0,254	Valid
	X4.4	0,799	0,254	Valid
	X4.5	0,877	0,254	Valid
	X4.6	0,835	0,254	Valid
	X4.7	0,708	0,254	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Y1	0,820	0,254	Valid
	Y2	0,829	0,254	Valid
	Y3	0,853	0,254	Valid
	Y4	0,846	0,254	Valid
	Y5	0,839	0,254	Valid
	Y6	0,868	0,254	Valid
	Y7	0,816	0,254	Valid

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner telah dinyatakan valid atau sah untuk digunakan. Hal ini dapat diobservasi dari fakta bahwa nilai r-hitung (koefisien korelasi) untuk setiap indikator variabel (X1.1, X1.2, ..., Y7) lebih besar daripada nilai r-tabel yang ditetapkan sebesar 0,254 dengan tingkat kesalahan 5%.

b. Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Alpha	Keterangan
Kompetensi Aparatut Desa	0,836	0,6	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0,847	0,6	Reliabel

Partisipasi Masyarakat	0,878	0,6	Reliabel
Transparansi	0,904	0,6	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,929	0,6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel atau skala dalam kuesioner telah mencapai nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari Standard Alpha yang dikehendaki, yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-rata (Mean)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standart Deviasi
Kompetensi Aparatur Desa	4,06	3	5	0,249
Gaya Kepemimpinan	3,91	1	5	0,616
Partisipasi Masyarakat	3,74	1	5	0,805
Transparansi	3,87	2	5	0,682
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	4,08	2	5	0,392

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis deskriptif menunjukkan variasi dalam tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian. Seluruh variabel penelitian memiliki rata-rata skor di atas 3, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan dalam kuesioner. Selain itu, deviasi standar yang relatif rendah menunjukkan bahwa tanggapan responden cenderung konsisten pada masing-masing variabel. Terendah yang dijawab oleh responden, sedangkan Maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang dijawab oleh responden. Deviasi Standar menunjukkan tingkat variabilitas atau sebaran nilai jawaban dari rata-rata. Semakin tinggi deviasi standar, semakin bervariasi jawaban responden dari rata-rata.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
------------------------------------

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,22657954
Most Extreme Difference	Absolute		,091
	Positive		,091
	Negatif		-,068
Test Statistic			,091
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig		,243
	99% Confidence Intervan	Lower Bound	,232
		Upper Bound	,254
a Test Distribution is Normal			
b Calculated From Data			
c Lilliefors Significance Correction			
d Lilliefors' Method Based On 10000 Monte Carlo Sample With Starting Seed 2000000			

Berdasarkan Tabel 5, data yang menunjukkan berdistribusinya secara normal yang ditunjukkan oleh nilai Signifikan > 0,05 yaitu 0,200. Maka data berdistribusi secara Normal.

b. Uji Miltikolinieritas

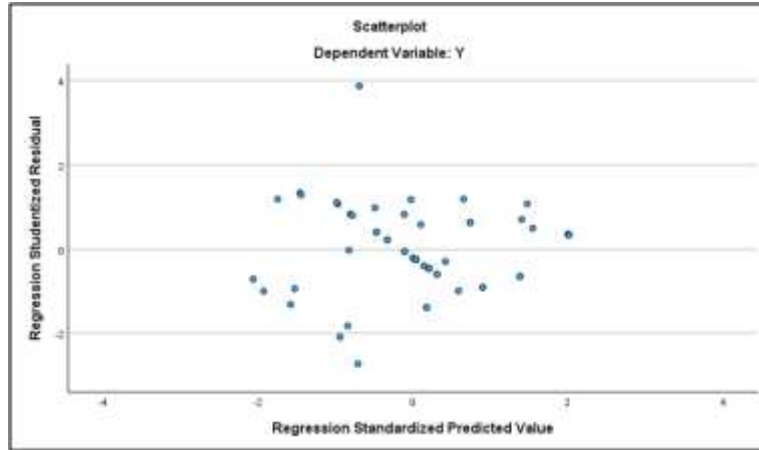
**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Ustandardized	Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	6,714	3,347		2,006	,050		
	Kompetensi Aparatur Desa	,084	,159	,065	,529	,599	,444	2,250
	Gaya Kepemimpinan	-,033	,148	-,027	-,223	,825	,451	2,219
	Partisipasi Masyarakat	,241	,113	,230	2,141	,037	,589	1,698
	Transparansi	,574	,100	,619	5,743	<,001	,584	1,713
a Dependent Variable : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa								

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel dependen memiliki nilai yang kurang dari 10, dan nilai tolerance value pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah kolerasi atau multikolinieritas pada setiap variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen dalam analisis tidak saling berkorelasi secara signifikan, sehingga tidak ada pengaruh berlebihan antar variabel independen yang dapat mempengaruhi hasil analisis secara negatif. Keadaan ini merupakan hal yang penting dalam analisis regresi atau model

statistik lainnya, karena ketiadaan kolerasi atau multikolinieritas memastikan validitas dan keandalan hasil analisis.

c. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*ScatterPlots*)**

Berdasarkan Gambar 1, bahwasanya data diatas dapat dilihat bahwa titik – titik data tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik – titiknya menyebar diatas maupun dibawah angka nol tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Variabel	Hasil Nilai Sig	Nilai Sig	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa	0,599	0,05	Tidak Berpengaruh
Gaya Kepemimpinan	0,825	0,05	Tidak Berpengaruh
Partisipasi Masyarakat	0,037	0,05	Berpengaruh
Transparansi	0,00000041749	0,05	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwasanya hasil dari uji parsial (uji t) yaitu : Nilai Sig Variabel Independen X1 dan X2 > 0,05, yang berarti Variabel X1 dan X2 Tidak ada Pengaruh secara Signifikan terhadap Variabel Dependen (Y). Sedangkan Nilai Sig X3 dan X4 < 0,05, artinya

variabel X3 dan X4 memiliki Pengaruh secara Signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y).

b. Uji F (Simultan)

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Variabel	Sig	Nilai Sig	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,00000000002973	0,05	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh hasil uji simultan (uji F) untuk variabel "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" (Y). Karena Hasil nilai Sig (0,00000000002973) lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan variabel independen (Kompetensi Aparatur Desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa" (Y).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dari penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi aparatur desa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga, tingkat kompetensi aparatur desa belum memberikan dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
2. Gaya Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sehingga, gaya kepemimpinan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.
3. Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa tersebut.
4. Transparansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat transparansi dalam pengelolaan dana desa, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa tersebut.

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen (Kompetensi aparatur desa, Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi) secara Simultan berpengaruh Signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Meskipun beberapa variabel independen

tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, kombinasi dari semua variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh interaksi kompleks dari berbagai faktor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Audina. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti. Perpustakaan Universitas Islam Riau.
- Bastian Indra. (2019). Sistem Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kompri. (2017). Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional. Jakarta : Kencana.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Nugroho & Suprpto. (2021). Kepemimpinan Kepala Desa. Bagian 3 : Gaya Kepemimpinan Masyarakat. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Pahlawan, dkk. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162–172.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa dan Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 205 /PMK.07/2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Putri & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Kompetensi Aparat Desa terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1668-1688.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Surya Negara. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi



Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Studi Empiris di Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo). Skripsi Universitas Islam Indonesia.

Tina & Diah. (2021). Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan) (Vol. 14, Issue 2).

Widagdo, dkk. (2021). Metode Penelitian Manajemen : Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian. Jember : Mandala Press.